

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan belanak merupakan jenis ikan laut tropis dan subtropis dari famili Mugilidae. Famili Mugilidae tersebar di berbagai wilayah perairan estuari, sungai, tambak dan perairan pantai baik daerah tropis maupun subtropis. Ikan belanak memiliki penyebaran yang cukup luas hal ini disebabkan ikan belanak bisa beradaptasi pada kondisi-kondisi yang ekstrim dan bisa menyesuaikan terhadap berbagai macam habitat (Okfan dan Muskananfola, 2015). Ikan belanak akan berada di sekitar mangrove pada fase anakan, dan pada saat dewasa ikan ini akan bergerombol di sepanjang pantai yang berdekatan dengan mangrove (Carpenter dan Niem, 1999).

Ekosistem mangrove memiliki peran yang sangat kompleks, mencakup fungsi ekologis, sosial, dan ekonomi (Santoso *et al.*, 2019). Secara ekologis, mangrove berfungsi sebagai tempat pemijahan (*spawning grounds*) dan pembesaran (*nursery ground*) bagi berbagai jenis ikan, kerang, dan spesies lainnya. Hutan mangrove juga memiliki beberapa fungsi ekologis lainnya, termasuk menghasilkan sejumlah besar detritus dari daun, ranting, bunga, dan buah yang gugur. Detritus ini dimanfaatkan sebagai makanan oleh fauna makrobenthos pemakan detritus (Rauf, 2023). Salah satu wilayah pesisir yang di sekitarnya ditumbuhi mangrove adalah Kampung Madong.

Kampung Madong, Kelurahan Kampung Bugis masuk ke dalam wilayah administrasi Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Tembeling, sebelah Selatan berbatasan dengan Tanjungpinang Kota, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Senggarang dan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Air Raja. Kampung Madong juga dikenal dengan Kampung ikan. Dengan luas daerah $\pm 4,8$ km², sebagian besar masyarakat Kampung Madong bekerja sebagai buruh, nelayan, pembudidaya dan juga sebagai pengolah hasil perikanan (Amalia dan Pangestoeti, 2023). Kampung Madong berada pada wilayah pesisir dan di sekitarnya ditumbuhi oleh hutan mangrove dan lamun (Ismail *et al.*, 2018).

Kondisi ekosistem di Kampung Madong telah mengalami kerusakan yang disebabkan oleh pengambilan kayu dan alih fungsi lahan (Susanti *et al.*, 2019).

Aktivitas manusia di sekitar kawasan ekosistem mangrove bisa memberikan dampak negatif bagi ekosistem mangrove di Kampung Madong. Kerusakan ekosistem mangrove yang terjadi di Perairan Kampung Madong disebabkan oleh budidaya, perluasan permukiman, dan juga terjadi sedimentasi yang disebabkan oleh reklamasi dan pembukaan lahan (Lestari, 2014). Menurut Nybakken (1988) Kawasan mangrove juga berguna sebagai tempat mencari makan dan pembesaran untuk ikan belanak. Sehingga kerusakan ekosistem mangrove sangat berdampak pada ikan belanak dan bisa menyebabkan ketersediaan makanan menurun sehingga akan mengancam keberlangsungan biota di sekitar perairan Kampung Madong.

Penelitian tentang kebiasaan makanan ikan belanak telah dilakukan salah satunya di Perairan Sei Jang, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau (Jamaludin *et al.*, 2021) dan di Perairan Kelurahan Temoyong, Kota Batam, Kepulauan Riau (Saipul *et al.*, 2022). Lokasi yang berbeda mempunyai peluang perbedaan jenis makanan tergantung dari ketersediaan makanan, ketersediaan makanan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Perlu adanya penelitian mengenai kebiasaan makanan ikan belanak di Perairan Kampung Madong, Kelurahan Kampung Bugis, Tanjungpinang, untuk mengidentifikasi jenis dan komposisi berdasarkan jenis kelamin, variasi ukuran, dan waktu (musim penghujan dan kemarau) pada ikan belanak di Perairan Kampung Madong yang bisa dijadikan dasar dalam pengelolaan ikan belanak di perairan Kampung Madong.

1.2. Rumusan Masalah

Rusaknya habitat akibat dari pembukaan lahan, reklamasi dan juga aktivitas lainnya yang bisa menyebabkan terjadinya sedimentasi dan kerusakan ekosistem mangrove. Kerusakan ini bisa berpengaruh terhadap organisme yang berada di sekitar ekosistem mangrove, sehingga adanya dugaan terganggunya organisme yang memanfaatkan mangrove seperti moluska, krustasea, detritus dan juga organisme yang lainnya yang bisa saja menjadi makanan bagi organisme pemangsa lainnya sehingga bisa memengaruhi ketersediaan makanan di Perairan Kampung Madong. Perlu dilakukan penelitian tentang kebiasaan makanan ikan belanak untuk menjelaskan bagaimana jenis dan komposisi makanan ikan belanak

berdasarkan jenis kelamin, variasi ukuran dan waktu (musim penghujan dan kemarau) di Perairan Kampung Madong.

1.3. Tujuan

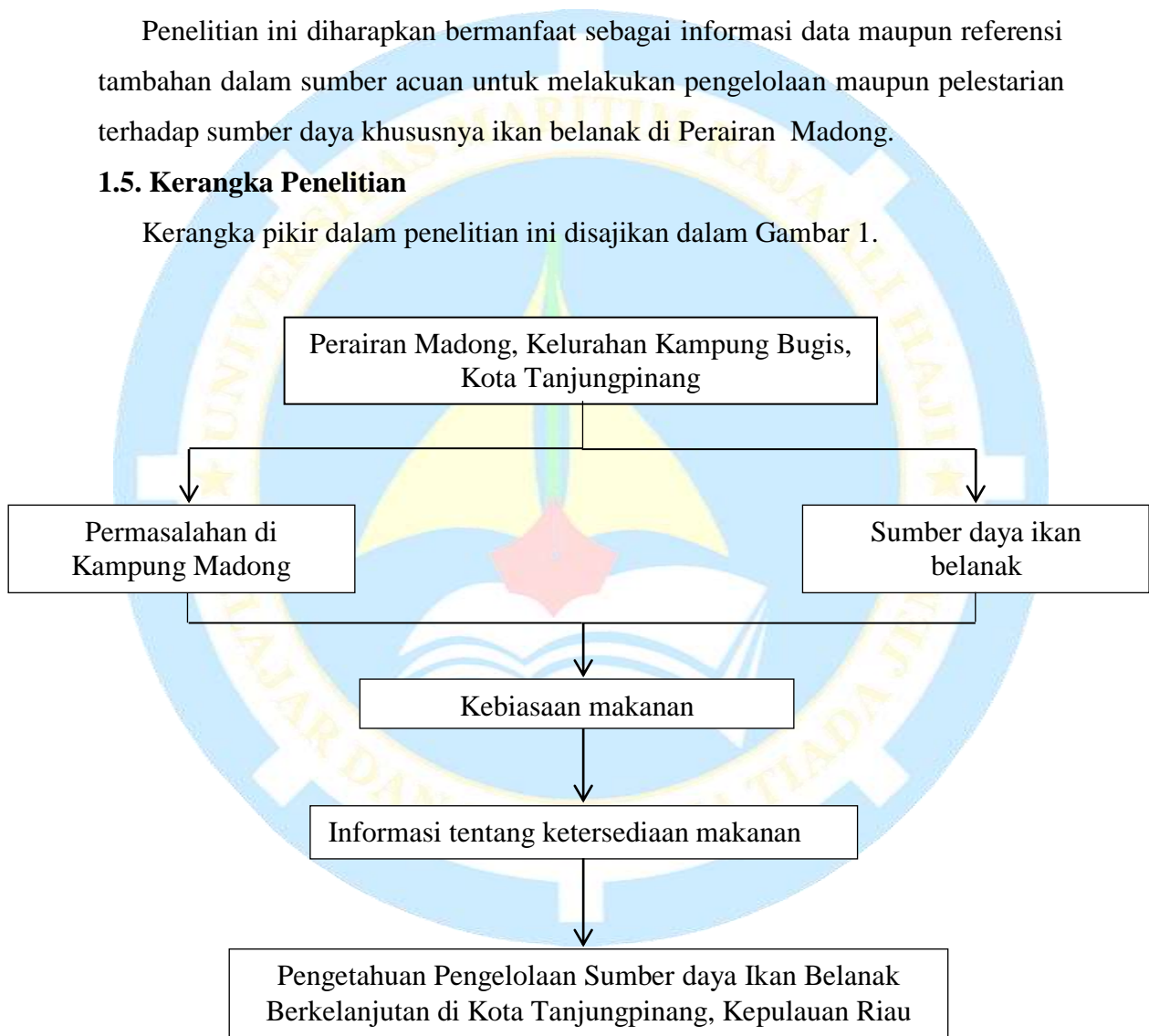
Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis dan komposisi makanan berdasarkan jenis kelamin, variasi ukuran, dan waktu (musim penghujan dan kemarau) ikan belanak di Perairan Kampung Madong.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi data maupun referensi tambahan dalam sumber acuan untuk melakukan pengelolaan maupun pelestarian terhadap sumber daya khususnya ikan belanak di Perairan Madong.

1.5. Kerangka Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian